

Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Penguatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Feby Arma Putra¹, Sapari², Sudiharto³

^{1, 2, 3} Universitas Pamulang

Correspondence: dosen03429@unpam.ac.id

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2026

Revised Aug 20th, 2026

Accepted Aug 26th, 2026

Keyword:

job readiness, vocational high school students, curriculum vitae, job interviews, soft skills.

ABSTRACT (

The job readiness of Vocational High School graduates remains a serious problem, particularly in non-technical aspects such as curriculum vitae writing, job interview skills, and soft skills mastery. This condition is also experienced by students of Nurul Huda Baros Vocational School, who despite possessing technical skills in their field of expertise, are not yet ready to face the job selection process. This Community Service activity aims to improve the job readiness of Nurul Huda Baros Vocational School students by strengthening their capacity and competency in curriculum vitae writing, job interview training, and developing soft skills relevant to the needs of the workforce. The method used is participatory training and mentoring with the stages of needs analysis, training, and job interview simulations. Evaluation activities are carried out through pre-tests and post-tests to measure changes in students' job readiness levels. The results of the activity showed an increase in all aspects assessed, especially understanding of curriculum vitae writing, job interview techniques, self-confidence, communication skills, and understanding of soft skills. The increase in post-test scores compared to the pre-test indicates that the training and simulation provided are effective in improving students' job readiness. Thus, this activity has proven effective in bridging the gap between vocational high school students' competencies and the demands of the workplace, contributing to the sustainable improvement of graduates' competitiveness.



© 2026 The Authors. Published by Edukarya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar tenaga kerja Indonesia semakin kompetitif karena jumlah pekerja melebihi jumlah lowongan pekerjaan (Putra & Suseno, 2022). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 138,22 juta orang bekerja pada Agustus 2020, sementara 9,77 juta orang menganggur. Hal ini menunjukkan adanya persaingan ketat untuk mendapatkan pekerjaan di kalangan lulusan baru. Menurut sejumlah penelitian, tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan baru dapat disebabkan oleh rendahnya kesiapan kerja dan kurangnya peluang kerja (Nghi & Hien, 2020; Turistiati & Ramadhan, 2019; Putra, 2016).

Perusahaan mengevaluasi bakat teknis kandidat selama proses perekrutan, tetapi mereka juga menekankan nilai keterampilan lunak. Metode utama untuk mengevaluasi kemampuan komunikasi, sikap, dan kepercayaan diri kandidat adalah fase seleksi termasuk penyaringan curriculum vitae (CV) dan wawancara kerja. Menurut penelitian, kemampuan pelamar untuk mengkomunikasikan potensi mereka dan menciptakan kesan profesional selama wawancara kerja memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan mereka (Krishnan dkk., 2017; Anggrianto, 2012).

Data dari proses seleksi kerja jelas menunjukkan betapa tidak siapnya lulusan untuk memasuki dunia kerja. Hanya 854, atau kurang dari 10%, dari 10.984 pelamar yang mengikuti proses wawancara yang terpilih, menurut data dari Pusat Karir Teknik tahun 2018. Menurut statistik ini, sebagian besar pelamar tidak memenuhi persyaratan perusahaan, terutama pada tahap wawancara kerja. Situasi ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan mental dan kemampuan komunikasi yang buruk seringkali menyebabkan kegagalan kandidat (Krishnan dkk., 2017; Syaifulloh dkk., 2020).

Temuan studi Talent Development ECC terhadap 293 kandidat pekerjaan mendukung kekhawatiran ini. Menurut temuan survei, 19% peserta melaporkan merasa tidak percaya diri selama

wawancara, 18% melaporkan kesulitan mengidentifikasi keterampilan dan kelemahan mereka, dan 17% melaporkan kesulitan memilih posisi yang sesuai. Selain itu, 10% responden mengatakan mereka tidak dapat membuat CV yang kuat. Menurut data ini, keterampilan lunak yang buruk dan kurangnya kesiapan adalah hambatan terbesar bagi pencari kerja (Nurjanah, 2018; Shuayto, 2012).

Siswa di SMK Nurul Huda Baros dan sekolah menengah kejuruan (SMP) lainnya juga terdampak oleh situasi ini. Banyak siswa SMA kejuruan yang tidak siap menghadapi proses seleksi kerja, padahal memiliki keterampilan teknis yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Menurut sejumlah penelitian (Mastur & Triyono, 2014; Michael, 2018; Holqi dkk., 2024), lulusan SMA kejuruan masih kesulitan dalam hal komunikasi, kepercayaan diri, dan perencanaan karier, yang membuat keterampilan teknis mereka kurang efektif di tempat kerja..

Tujuan pendidikan SMK dan tuntutan dunia kerja menjadi berbeda akibat keadaan tersebut. Sementara dunia kerja membutuhkan keseimbangan antara kemampuan teknis dan non-teknis, pendidikan SMA kejuruan lebih menekankan pada pengembangan keterampilan teknis. Menurut data seleksi kerja, kegagalan pelamar lebih cenderung terkait dengan soft skill daripada hard talent. Menurut Lisdiantini dkk. (2019) dan Krishnan dkk. (2017), hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA kejuruan belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam persiapan kerja, yaitu dalam pengembangan CV, wawancara kerja, dan personal branding.

Menurut sudut pandang ini, tujuan proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Nurul Huda Baros dengan meningkatkan kemampuan dan kemahiran mereka dalam penyusunan curriculum vitae, pelatihan wawancara kerja, dan pengembangan soft skill yang relevan dengan tuntutan tempat kerja. Data empiris yang menunjukkan tingkat penerimaan kandidat kerja yang rendah pada tahap wawancara dan dominasi masalah soft skill sebagai hambatan utama bagi lulusan untuk bergabung dengan dunia kerja menjadikan kegiatan ini sangat penting dan mendesak. Diharapkan kegiatan ini akan meningkatkan daya saing lulusan secara berkelanjutan sekaligus menjembatani kesenjangan antara kompetensi mereka dan harapan tempat kerja melalui pelatihan yang terorganisir dan relevan.

METHODS METODE PENELITIAN

Metode pelatihan dan pendampingan partisipatif dan praktis digunakan dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Program ini akan berfokus pada siswa kelas akhir SMK Nurul Huda Baros yang sedang bersiap memasuki dunia kerja. Strategi ini dipilih karena penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan kerja peserta, khususnya di bidang soft skill dan kesiapan untuk proses perekrutan (Turistiati & Ramadhan, 2019; Syaifulloh dkk., 2020).

Analisis kebutuhan, pelatihan, dan simulasi adalah tahapan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk memastikan pemahaman awal siswa tentang persiapan kerja, analisis kebutuhan dilakukan melalui percakapan dengan administrator sekolah dan penyebaran kuesioner yang kurang jelas. Selama fase pelatihan, persiapan curriculum vitae, pelatihan wawancara kerja, dan pengembangan soft skill seperti komunikasi dan kepercayaan diri semuanya dilakukan melalui kuliah interaktif, debat, dan pengalaman praktis. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa simulasi dapat meningkatkan kinerja wawancara dan keterampilan presentasi diri, metode simulasi wawancara digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa (Krishnan dkk., 2017; Anggrianto, 2012).

Untuk menentukan efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi aktivitas. Kondisi siswa sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan, terutama berkaitan dengan pemahaman materi, kualitas resume, dan tingkat kepercayaan diri selama simulasi wawancara. Kuesioner, observasi, dan dokumentasi aktivitas digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Strategi penilaian ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti pentingnya evaluasi berdasarkan kesiapan kerja dan perubahan perilaku sebagai penanda kinerja pelatihan (Nurjanah, 2018; Mastur & Triyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Analisis Kebutuhan Kesiapan Kerja Siswa

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Nurul Huda Baros diawali dengan tahap analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kesiapan kerja siswa.

Hasil diskusi dengan pihak sekolah dan penyebaran kuesioner sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara utuh proses memasuki dunia kerja. Pemahaman siswa masih terbatas pada aspek teknis sesuai jurusan, sementara pengetahuan mengenai penyusunan curriculum vitae, teknik wawancara kerja, serta pentingnya soft skills masih berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan masih menghadapi kendala pada aspek nonteknis (Nurjanah, 2018; Turistiati & Ramadhan, 2019).

Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri ketika membayangkan diri mereka mengikuti proses seleksi kerja. Sebagian siswa mengaku belum pernah memperoleh pelatihan khusus terkait wawancara kerja maupun personal branding. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya kecemasan dan keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mastur dan Triyono (2014) yang menegaskan bahwa kurangnya perencanaan karier serta pemahaman potensi diri dapat menurunkan kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja.

Temuan pada tahap analisis kebutuhan ini menjadi dasar penting dalam perancangan materi dan metode pelatihan. Rendahnya pemahaman siswa mengenai persiapan kerja dan soft skills menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini difokuskan pada penguatan kapasitas dan kompetensi siswa melalui pelatihan dan simulasi yang bersifat praktis dan aplikatif.

Peningkatan Kesiapan Kerja melalui Pelatihan, Simulasi, dan Evaluasi

Tahap pelatihan menjadi inti dari kegiatan PKM ini. Melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, siswa diberikan pemahaman dasar mengenai dunia kerja, proses rekrutmen, serta peran curriculum vitae sebagai alat komunikasi awal antara pelamar dan perusahaan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai struktur CV yang baik, informasi yang relevan untuk dicantumkan, serta kesalahan umum yang perlu dihindari. Setelah sesi praktik, sebagian besar siswa mampu menyusun CV yang lebih ringkas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan Anggrianto (2012) dan Syaifulloh et al. (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan penyusunan CV dapat meningkatkan kesiapan pelamar dalam menghadapi seleksi administrasi.

Selain pelatihan penyusunan CV, pelatihan wawancara kerja memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas siswa. Siswa dibekali pemahaman mengenai etika wawancara, cara menjawab pertanyaan dengan struktur yang jelas, serta pentingnya komunikasi verbal dan nonverbal. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami bahwa wawancara kerja bukan sekadar menjawab pertanyaan, melainkan juga sarana untuk menunjukkan sikap profesional dan kepercayaan diri. Hal ini mendukung temuan Krishnan et al. (2017) yang menyatakan bahwa performa wawancara sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelamar dalam mengelola kesan dan komunikasi diri.

Tahap simulasi wawancara kerja memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi situasi yang mendekati kondisi nyata. Pada simulasi awal, sebagian siswa masih terlihat gugup, ragu dalam menjawab pertanyaan, serta kurang mampu mengungkapkan potensi diri. Namun, setelah diberikan umpan balik dan kesempatan simulasi ulang, terjadi peningkatan yang jelas dalam aspek kepercayaan diri, kelancaran berbicara, dan sikap profesional. Hasil ini menunjukkan bahwa simulasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan komunikasi siswa (Turistiati & Ramadhan, 2019).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test kepada peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat kesiapan kerja siswa, khususnya pada aspek penyusunan curriculum vitae, pemahaman wawancara kerja, dan soft skills. Pre-test diberikan sebelum pelatihan dimulai, sedangkan post-test diberikan setelah seluruh rangkaian pelatihan dan simulasi selesai.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Kesiapan Kerja Siswa

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pre-Test (%)	Skor Rata-rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman penyusunan curriculum vitae	52	82	30
Pemahaman teknik wawancara kerja	48	80	32
Kepercayaan diri menghadapi seleksi kerja	50	78	28
Kemampuan komunikasi	55	83	28
Pemahaman soft skills dan sikap profesional	53	81	28

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman teknik wawancara kerja, yaitu sebesar 32 persen, yang menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi wawancara memberikan dampak yang kuat terhadap kesiapan siswa. Peningkatan pemahaman penyusunan curriculum vitae sebesar 30 persen menunjukkan bahwa siswa mampu menyerap materi dan menerapkannya secara langsung dalam praktik pembuatan CV. Hasil ini memperkuat temuan bahwa pelatihan persiapan kerja berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kesiapan pelamar kerja (Syaifulloh et al., 2020; Anggrianto, 2012).

Peningkatan pada aspek kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta pemahaman soft skills menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis siswa, tetapi juga kompetensi nonteknis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Sebelum pelatihan, siswa cenderung ragu dan kurang percaya diri dalam menghadapi proses seleksi kerja. Setelah mengikuti pelatihan dan simulasi, siswa menunjukkan sikap yang lebih percaya diri dan mampu mengomunikasikan potensi diri dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Krishnan et al. (2017) dan Nurjanah (2018) yang menegaskan bahwa peningkatan soft skills berpengaruh langsung terhadap kesiapan dan performa individu dalam proses rekrutmen.

Secara keseluruhan, hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah tercapai. Output kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diukur secara kuantitatif melalui kenaikan skor post-test. Sementara itu, outcome kegiatan tercermin dari meningkatnya kesiapan kerja siswa secara menyeluruh, baik dari aspek teknis maupun nonteknis. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini terbukti efektif dan relevan dalam menjawab permasalahan mitra serta mendukung upaya peningkatan daya saing lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Nurul Huda Baros telah berhasil meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui penguatan kapasitas dan kompetensi dalam penyusunan curriculum vitae, pelatihan wawancara kerja, serta pengembangan soft skills. Output utama kegiatan ini berupa meningkatnya pemahaman siswa mengenai proses rekrutmen kerja, tersusunnya CV yang lebih sistematis dan profesional, serta terlaksananya pelatihan dan simulasi wawancara kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Capaian outcome dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri siswa, kemampuan mengomunikasikan potensi diri, serta kesiapan mental dalam menghadapi proses seleksi kerja. Siswa tidak hanya memahami aspek teknis persiapan kerja, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dan profesional. Outcome tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi teknis siswa SMK dan tuntutan dunia kerja, sehingga berkontribusi pada peningkatan daya saing lulusan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah mengintegrasikan materi persiapan kerja ke dalam program pembinaan siswa secara berkelanjutan. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat

melanjutkan dan mengembangkan kegiatan PKM serupa dengan cakupan yang lebih luas dan materi yang lebih variatif, seperti perencanaan karier dan pengenalan dunia industri, agar dampak kegiatan tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesiapan kerja lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrianto, Y. (2012). Personal branding sebagai strategi meningkatkan daya saing tenaga kerja. *Jurnal Komunikasi*, 4(2), 112–120.
- Holqi, D. S. D., Putra, F. A., & Annas, N. (2024). *Pendidikan Di Persimpangan: Membangun Akses Dan Kualitas Di Tengah Ketimpangan Sosial Di Indonesia: Pendidikan Di Persimpangan: Membangun Akses Dan Kualitas Di Tengah Ketimpangan Sosial Di Indonesia*. Technoscience, 8(2), 1-7.
- Krishnan, R., Ahmed, H., & Ismail, A. (2017). Job interview performance: The role of impression management. *International Journal of Human Resource Studies*, 7(3), 23–35. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v7i3.11442>
- Lisdiantini, N., Suyanto, S., & Handayani, S. (2019). Pengembangan soft skills mahasiswa sebagai upaya peningkatan daya saing lulusan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–54.
- Mastur, M., & Triyono, M. B. (2014). Perencanaan karier siswa dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 174–186. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2540>
- Michael, J. (2018). Career confusion among senior high school graduates: The role of career guidance. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 187–195. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n3p187>
- Nghi, P. T., & Hien, N. T. (2020). Challenges of fresh graduates in job seeking: A case study in Vietnam. *Asian Journal of Education and Training*, 6(2), 212–219. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2020.62.212.219>
- Nurjanah, S. (2018). Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 11–20.
- Putra, F. A. (2016). *AZ Dunia Kerja (Bekal Bagi Para Pencari Kerja)*. Yogyakarta: Penerbit Harfeey.
- Putra, F. A., & Suseno, B. D. (2022). *Industrial Revolution 4.0 as a Strategic Issue of Higher Education*. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 10(2), 3045-3051.
- Shuayto, N. (2012). Linking instructional design to employability skills. *International Journal of Instruction*, 5(1), 35–50.
- Syaifulloh, M., Arifin, Z., & Rahmawati, F. (2020). Pelatihan job interview untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45–55.
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, D. (2019). Analisis kesiapan kerja lulusan SMA, SMK, dan MA dalam menghadapi persaingan global. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 55–68.
- Putra, F.A., Sapari & Sudiharto (2026). Tranformasi Sumber Daya Manusia Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Pemberdayaan Desa Berkelanjutan. *Jurnal Hilirisasi Ilmu Kepada Masyarakat (HIKMAT)*, 1(02), 54–60. <https://doi.org/10.70404/hikmat.v1i02.670>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- VandenBos, G. R. (Ed.). (2007). *APA dictionary of psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Arcus, D. (2001). Attention deficit / hyperactivity disorder (ADHD). In B. Strickland (Ed.), *The Gale encyclopedia of psychology*. Diakses dari <http://www.gale.cengage.com/>
- Edge, M. (1996). Lifetime prediction: Fact or fancy? In M. S. Koch, T. Padfield, J. S. Johnsen, & U. B. Kejsers (Eds.), *Proceedings of the Conference on Research Techniques in Photographic Conservation* (pp. 97-100). Copenhagen, Denmark: Royal Danish Academy of Fine Arts.
- Tester, J. W. (2008). The future of geothermal energy as a major global energy supplier. In H. Gurgenci & A. R. Budd (Eds.), *Proceedings of the Sir Mark Oliphant International Frontiers of Science and Technology Australian Geothermal Energy Conference*, Canberra, Australia: Geoscience Australia. Diakses dari http://www.ga.gov.au/image_cache/GA11825.pdf